BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari hasil analisis data dan pembahasan hasil di bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat dirangkum dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* sebesar 77,93 lebih tinggi daripada hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 70,53. pada materi Kewajiban, hak dan tanggungjawab di kelas V SDN 040443 Kabanjahe T.P 2020/2021.
2. Hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi dengan rata-rata 78,13 lebih tinggi daripada hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kemampuan literasi rendah dengan rata-rata 70,07. pada materi Kewajiban, hak dan tanggungjawab di kelas V SDN 040443 Kabanjahe T.P 2020/2021.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan kemampuan literasi terhadap hasil belajar siswa dengan nilai F_{hitung} sebesar $= 7,657$ yang nilainya lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 4,013$ ($F_{hitung} = 7,657 > F_{tabel} = 4,013$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima pada $\alpha = 0,05$ pada materi Kewajiban, hak dan tanggungjawab di kelas V SDN 040443 Kabanjahe T.P 2020/2021.

5.2 Implikasi

Guru perlu memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Dari penelitian ini, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata belajar siswa SD yang diajarkan dengan model pembelajaran tipe *jigsaw* lebih baik dari yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini memberikan petunjuk bahwa dalam proses pembelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tepat untuk diterapkan daripada model pembelajaran konvensional. Dengan demikian guru SD 040443 Kabanjahe selayaknya memiliki kemampuan dan pemahaman terhadap kurikulum sehingga dapat memilih dan menyusun model pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Kemampuan literasi perlu lebih ditingkatkan lagi karena sangat dibutuhkan siswa dalam rangka menguasai berbagai mata pelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn siswa lebih tinggi pada siswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini memberi petunjuk bahwa dalam proses pembelajaran, kemampuan literasi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena sebagai peserta didik, mereka harus bisa mengolah informasi dari apa yang dibaca. Kemampuan literasi yang tinggi dari siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan juga menambah pengetahuan, wawasan, serta keterampilan siswa terhadap suatu materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan literasi siswa dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa. Hasil belajar PPKn siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* dan memiliki kemampuan literasi tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar PPKn siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional dan memiliki kemampuan literasi rendah. Dalam hal ini guru mempunyai peran penting dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil pembelajaran PPKn menjadi lebih tinggi terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan literasi yang tinggi. Oleh karena itu guru dapat mempertimbangkan untuk mengaplikasikannya di dalam kelas dalam menjelaskan materi pembelajaran. Namun, penggunaan tipe pembelajaran ini juga perlu memperhatikan faktor kemampuan literasi siswa.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa mempengaruhi hasil belajar, dan hasil belajar menjadi lebih baik bila dikombinasikan dengan tipe pembelajaran yang tepat seperti *jigsaw*. Oleh karena itu sekolah diharapkan meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pembudayaan literasi

sehingga siswa lebih siap untuk menerima dan mengolah informasi yang diperoleh dari pembelajaran. Secara khusus, pembudayaan literasi dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas melalui mata pelajaran terstruktur PPKN.

3. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada dukungan dari seluruh elemen pendidikan. Diharapkan adanya program peningkatan kemampuan tenaga pendidik, seperti pelatihan guru-guru sehingga guru dapat lebih inovatif dalam memilih model pembelajaran dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.
4. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang pengaruh dari pembelajaran tipe *jigsaw* dan kemampuan literasi ini, penelitian lebih lanjut dapat melibatkan variabel moderator lain seperti gaya berpikir, kemampuan berpikir, dan lain-lain, sehingga pemahaman yang lebih lengkap dapat diperoleh dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn.